

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DAN JENIS KELAMIN
DENGAN AGRESIVITAS PADA KOMUNITAS SLANKERS**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mencapai Derajat
Sarjana-S1 Bidang Psikologi dan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Oleh :

ENDANG MARI ASTUTY
NIM F 100 050 068

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Di Indonesia sekarang ini banyak bermunculan grup musik-grup musik baru. Grup musik adalah sekelompok orang yang memiliki visi dan misi yang sama dalam bermusik. Terbentuknya grup musik pada dasarnya dipengaruhi oleh kecintaan para anggotanya terhadap musik. Mereka beranggapan bahwa musik bisa mewakili atau menjadi sarana untuk menyalurkan kreativitas mereka.

Musik adalah salah satu media seni, media dimana orang mengungkapkan kreativitas dan ekspresi seninya. Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan (Arianto, 2009)

Musik itu sendiri bermacam-macam alirannya. Aliran musik yang umumnya ada di Indonesia adalah musik pop, rock dan dangdut. Aliran musik yang sangat disukai oleh anak muda sekarang ini adalah musik rock. Menurut Collins Cobuild (Arianto,2009) musik rock adalah jenis musik yang memiliki nada sederhana dan beat yang cepat, dimainkan dan dinyanyikan oleh sekelompok orang dengan gitar listrik dan drum.

Salah satu grup musik di Indonesia yang memiliki aliran musik rock adalah grup musik Slank. Grup musik Slank. berdiri sejak desember 1983 .Slank awalnya

bernama cikini stone complex. Anggota grup musik slank terdiri dari 5 orang yaitu Bimbim (drum), Kaka (vokal), Ivanka (bass), Ridho (gitar) dan Abdee (gitar). Grup musik Slank telah memiliki banyak penggemar atau fans yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebutan untuk kelompok penggemar yang fanatik terhadap slank adalah Slankers.

Penggemar Slank atau Slankers terkenal dengan tindakan-tindakan mereka yang anarkis dalam setiap menonton pementasan musik, walaupun tidak semua slankers bertidak anarkis. Tindakan anarkis ini berhubungan dengan agresivitas. Bailey (Silvia dan Iriani, 2003) menyatakan bahwa perilaku agresivitas merupakan perilaku yang bermaksud menyakiti makhluk hidup lain secara fisik dan verbal sehingga merugikan orang lain. Akibat perilaku agresivitas yang dilakukan oleh individu tersebut akan menimbulkan peristiwa-peristiwa yang mengganggu pementasan musik

Tindakan agresivitas karena mengagumi group band menimbulkan banyak kerugian. Seperti yang diberitakan di majalah Musik, Mikaela (2008) menyatakan bahwa tindakan agresivitas sekarang ini banyak dilakukan oleh individu yang terlalu fanatik dengan group musik yang dicintainya. Tindakan agresivitas dari para penggemar musik ini banyak menimbulkan kerugian. Bukan hanya kerugian harta benda yang rusak, tetapi juga nyawa yang melayang akibat ingin melihat pertunjukkan dari group musik yang disenangi. Yus (2008) menyatakan bahwa tindakan agresivitas para pecinta musik terhadap group musik dan mengakibatkan nyawa seseorang hilang atau luka-luka seperti yang terjadi di daerah Jember terjadi agresivitas penonton. Ratusan penonton yang kecewa tidak dapat masuk stadion karena tidak dapat melihat konser Slank dan Boomerang di Surabaya para penonton

melempar batu ke dalam stadion. Akibatnya, sebelas penonton terluka. Di Bogor, saat konser tunggal group band slank terjadi keributan antara penggemar Slank dengan aparat keamanan konser, beberapa slankers menderita luka-luka. Sejumlah slanker ditangkap, namun segera dibebaskan. Di Cirebon, Jawa Barat, konser group musik Slank berlangsung tegang. Ketegangan terjadi saat petugas bertindak tegas terhadap ratusan slanker tanpa tiket yang menjebol pagar di lokasi pertunjukan. Demikian juga terjadi agresivitas saat konser grup musik Slank di kota Purwokerto, Jawa Tengah, diwarnai kerusuhan antara petugas keamanan dengan penonton. Meski tidak ada korban jiwa, 16 orang terluka terkena lemparan batu. Puluhan lainnya pingsan karena saling dorong. Konser ulang grup musik Slank di Pantai Carnaval, Ancol, Jakarta diwarnai perkelahian antar penonton. Puluhan penonton terluka terkena lemparan batu. Polisi menangkap seorang penonton yang membawa senjata api.

Perkelahian atau agresivitas yang dilakukan remaja laki-laki ataupun perempuan dipengaruhi rasa kesetiaan dan loyalitas terhadap komunitas. Rasa kesetiaan terhadap kelompok dapat dilakukan antar anggota komunitas berupa dukungan material dan immaterial. Bentuk perilaku agresivitas remaja laki-laki dan perempuan saat menonton konser bermacam-macam. Remaja perempuan cenderung melakukan agresivitas melalui kata-kata dan remaja laki-laki melalui fisik. Agresivitas yang dilakukan oleh remaja tersebut berdampak negatif dalam perkembangan psikologis dan sosial pada remaja (Krahe, 2005).

Perilaku agresivitas dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri individu berupa kematangan emosi. Komunitas yang menonton Slank dan

melakukan tindakan agresivitas menunjukkan kematangan emosi slankers belum stabil.

Schneiders (Helmi, 2002) mengatakan bahwa individu disebut matang emosinya jika potensi yang dikembangkan dapat ditempatkan dalam suatu kondisi pertumbuhan. Tuntutan yang nyata dari kehidupan individu dapat dihadapi dengan cara efektif dan positif. Seseorang memiliki tingkat kematangan emosional tinggi, berarti individu mampu mengendalikan dorongan emosinya, pandai membaca perasaan orang lain serta memelihara hubungan baik dengan lingkungannya.

Kematangan emosi antara laki-laki dan perempuan berbeda. Perbedaan fisiologis antara laki-laki berdasarkan ciri-ciri tertentu. Perbedaan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan sangat jelas terlihat secara fisik terutama pada konstitusi tubuh dan raut mukanya. Namun ciri-ciri yang membedakan laki-laki dan perempuan tidak hanya terdapat pada fisiknya saja tetapi juga berbeda dari segi emosi, minat, sudut pandang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perilaku agresivitas yang dilakukan remaja dalam kelompok karena memiliki rasa fanatik yang tinggi sehingga merugikan pihak lain Selain itu juga dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini timbul permasalahan apakah ada hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada komunitas slankers, serta apakah ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap agresivitas pada komunitas slankers.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini dipilih judul: “Hubungan antara Kematangan Emosi dan Jenis Kelamin dengan Agresivitas Pada Komunitas Slankers”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada komunitas Slankers.
2. Perbedaan agresivitas antara laki-laki dan perempuan pada komunitas Slankers.
3. Tingkat kematangan emosi dan agresivitas pada komunitas slankers.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi anggota Slankers sebagai bahan informasi tentang kematangan emosi dan agresivitas pada komunitas slankers sehingga saat menonton konser musik Slank dapat mengendalikan emosi agar tidak agresivitas.
2. Bagi pimpinan dan pengurus klub slankers, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan tentang pentingnya hubungan kematangan emosi dengan agresivitas sehingga pengurus mampu mengkoordinir anggota slankers saat menonton konser Slank.
3. Bagi psikologi dapat menambah informasi pengetahuan psikologi, khususnya psikologi sosial, dalam hal ini informasi tentang kematangan emosi dan agresivitas pada komunitas slankers.
4. Bagi peneliti lain, penelitian tentang hubungan antara kematangan emosi dan jenis kelamin dengan agresivitas pada komunitas slankers dapat di gunakan sebagai bahan acuan dan menambah wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam, memperkaya khasanah teoritis mengenai hubungan antara

kematangan emosi dan jenis kelamin dengan agresivitas dan memberikan kerangka pemikiran pada penelitian-penelitian berikutnya bagi ilmu psikologi sosial.